

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional di atas diperlukan penyempurnaan sistem penyelenggaraan pendidikan yang disesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Penyempurnaan kurikulum merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar isi dan Standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:14).

Standar mutu pendidikan diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, berakhlak mulia, bermartabat, damai, berdemokrasi, berkecakapan hidup, adaptif dan mampu bersaing guna mewujudkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia.

Hasil diperlukan dalam belajar karena tanpa adanya hasil, belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengarkan, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan dan dapat menunjang prestasi belajar (Sardiman, 1994:95). Belajar sambil melakukan hasil lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapat oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik (Djamarah, 2000:67)

Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru SDN 1 Tanjung Kemala pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 1 Tanjung Kemala 2013/2014 diperoleh data sebagai berikut: (1) kegiatan pembelajaran

masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam belajar, (2) metode belajar yang digunakan adalah metode ceramah yang mengakibatkan anak bosan, (3) dalam proses pembelajaran guru kurang menciptakan rasa menyenangkan, (4) proses pembelajaran menitik beratkan pada pengerjaan lembar kerja siswa. Berkaitan dengan kualitas pembelajaran yang demikian berpengaruh pula pada hasil belajar IPA siswa.

Dari hasil evaluasi proses pembelajaran di atas ternyata belum memberikan dampak yang baik terlihat bahwa rata-rata hasil belajar IPA dari 26 siswa yang tuntas hanya 10 siswa (38,46 %) dan yang belum tuntas 16 siswa (61,54 %) masih dibawah standar KKM 70 (tujuh puluh). Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dirasakan kurang menarik perhatian siswa dan membosankan.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka perlu dicari solusinya, yaitu dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam tindakan di kelas sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam . Sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tujuan tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran model STAD. Model ini dipilih dengan alasan bahwa: siswa saling bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Aktivitas belajar siswa rendah
2. Sebagian nilai hasil belajar IPA rendah
3. Anak sulit menerima pelajaran IPA
4. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam belajar,
5. Metode belajar yang digunakan adalah metode ceramah yang mengakibatkan anak itu bosan,
6. Dalam proses pembelajaran guru kurang menciptakan rasa menyenangkan,

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam rendah.

Adapun permasalahannya “ Apakah aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peningkatan aktivitas belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SDN 1 Tanjung Kemala Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Peningkatan hasil belajar IPA dapat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SDN 1 Tanjung Kemala Tahun Pelajaran 2013/2014.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi siswa :

- a. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA dengan model pembelajaran STAD.
- b. Memiliki kemampuan dalam bekerjasama dalam satu kelompok, serta dapat mengemukakan berbagai pendapatnya dalam kelompok tersebut.

2. Bagi Guru :

Bermanfaat bagi perbaikan dan mengembangkan kemampuan, merencanakan dan menggunakan teknik STAD guna meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam .

3. Bagi sekolah :

Bermanfaat sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi guru agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan disekolah dapat ditingkatkan.